

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MATERI KALIMAT THAYYIBAH TARJI' MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* DI KELAS V MI AL HIDAYAH SUKAWENING**

TIA SUTIASIH

IAIN Curup

tiajalaludin@gmail.com

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V MI Al Hidayah kecamatan Sukawening Kabupaten Garut Tahun Pelajaran 2022/2023 Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) subjek penelitian ini dalam siswa kelas V MI Al Hidayah Kekait yang berjumlah 15 siswa, laki-laki sebanyak 5 siswa dan perempuan sebanyak 10 siswa. peneliti ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif untuk membentuk ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal.

Penggunaan model *Numbered Head Together* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata Akidah Akhlak kelas V MI Al Hidayah kecamatan Sukawening Kabupaten Garut Tahun Pelajaran 2022/2023. dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, hasil belajar mengalami peningkatan disetiap siklus. Dari kedua perolehan siklus I dengan siklus II, dengan demikian penggunaan model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada materi kalimat Thayyibah tarji'. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar peserta didik pada Siklus I dan II mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan jumlah ketuntasan belajar peserta didik serta presentase ketuntasan yang telah tercapai. Pada siklus I peserta didik yang tuntas sebanyak 8 orang dengan presentase 56% dan pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 14 orang dengan presentase 94%.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Siswa, Model Pembelajaran *Numbered Head Together*.

## 1. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar siswa dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara ( UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 : 5 ).<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan bagi setiap manusia, dimana dengan pendidikan manusia akan memiliki pengetahuan serta kepribadian yang baik. Dalam Islam, mendidik anak merupakan kewajiban orang tua, kewajiban itu kemudian berkembang dengan adanya sekolah yang muncul sebagai suatu akibat keterbatasan yang dimiliki orang tua dalam mendidik anaknya. Melalui pendidikan di sekolah diharapkan dapat menghasilkan produk pendidikan yang seoptimal mungkin sesuai dengan tujuan pendidikan nasional

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani oleh orang Islam, sehingga dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik mampu bersikap dan bertingkah-laku berdasarkan ajaran Islam. Pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam tentang akhlak, baik yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya, dan manusia dengan alam lingkungannya. Pembelajaran Akidah Akhlak diajarkan tentang berperilaku baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam seperti : diajarkan norma, moral, etika dan tata krama yang baik, cara bergaul, cara menghargai orang dan sebagainya.

Realitasnya di lapangan ditemukan beberapa permasalahan yang serius yang dialami guru pada saat melakukan proses pembelajaran khususnya pada Mata

---

<sup>1</sup> UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 : 5

Pelajaran Akidah Akhlak diantaranya dapat dilihat dari kurangnya sikap saling menghargai antar siswa, sikap saling kerjasama dan belum maksimal tercapainya hasil belajar yaitu 70 dan belum sesuai dengan KKM yang telah ditentukan.

Pada kenyataannya permasalahan yang ada di MI AIHIDAYAH SUKAWENING yaitu kurang maksimalnya penyampaian dan penerimaan materi pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Banyak dilihat dari kenyataan di lapangan guru belum menggunakan model pembelajaran dalam mengajar di dalam kelas secara maksimal. Kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga dengan menggunakan metode ceramah secara terus menerus dapat menambah kreatifitas dan menimbulkan kebosanan pada siswa untuk menerima pelajaran. Selain metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat monoton artinya proses belajar mengajar didominasi oleh guru sehingga siswa kurang aktif, apabila dibiarkan terus menerus akan berdampak buruk pada kualitas pembelajaran akidah akhlak khususnya di kelas V di MI AI MI AIHIDAYAH SUKAWENING. Salah satu cara yang sesuai untuk meningkatkan belajar aktif yaitu dengan memberikan tugas yang dilakukan dalam kelompok –kelompok kecil mendiskusikannya dan bekerjasama dalam memecahkan tugas yang diberikan, kerjasama merupakan sikap atau perilaku dalam interpersonal untuk membantu sesama teman dalam kerja kelompok guna mencapai tujuan bersama. Dengan demikian siswa bebas berpendapat, serta saling berbagi dan menerima pengetahuan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain sehingga dapat menciptakan belajar yang aktif. Karena hal yang demikian dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan dapat menumbuhkan sikap bekerjasama antar teman dengan demikian tujuan pembelajaran akan tercapai dan hasil belajar siswa mencapai maksimal.

Model pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi pada pembelajaran akidah akhlak yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* ( NHT ). *Numbered Head Together* (NHT) atau kepala bernomor adalah jenis pembelajaran yang dirancang untuk menekankan siswa saling bekerjasama, saling berbagi ide atau gagasan serta bertanggung jawab terhadap hasil kerjanya. Model pembelajaran ini juga dapat mengembangkan diskusi lebih mendalam sehingga siswa dapat menemukan jawaban sebagai pengetahuan yang utuh.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan salah satu model pembelajaran yang memegang penting dalam tercapainya proses pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang tepat terutama pelajaran akidah akhlak. Sebagai guru perlu mengetahui berbagai macam model pembelajaran yang ada, agar dapat menerapkan model yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga tercapainya hasil belajar siswa secara maksimal. Berbagai macam model tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan antara model pembelajaran yang satu dengan model pembelajaran yang lain. dengan mengetahui karakteristik dari suatu model, kita dapat menggabungkan beberapa model- model untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Peneliti memilih model pembelajaran ini karena mempunyai keunggulan diantaranya dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran, terjadinya interaksi antara siswa melalui diskusi kelompok dalam menyelesaikan masalah sehingga mampu meningkatkan motivasi, kreatifitas, keberanian berpendapat, percaya diri, dan perolehan hasil belajar yang optimal.

## **B. Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, alasan mendasar peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah “**peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran akidah**

### **Tujuan penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *Numbered head Together* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kalimat *Thayyibah Tarji'* di MI AL HIDAYAH SUKAWENING ?

2. Apakah penggunaan model pembelajaran *Numbered head Together* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kalimat *Thayyibah Tarji'* bisa meningkatkan hasil belajar di MI AL HIDAYAH SUKAWENING ?

### C. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua macam manfaat yang diperoleh yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan perbaikan dalam proses kegiatan pembelajaran dan menambah ilmu pengetahuan khususnya pada pelajaran akidah akhlak yang dapat dijadikan bahan acuan tentang model pembelajaran *Numbered Head Together*.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi peneliti

Dengan melaksanakan PTK peneliti mengetahui kelemahan yang dilakukan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak, serta untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar.

##### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam menentukan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih kreatif dan inovatif salah satunya dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

##### c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kerjasama peserta didik serta menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik menjadi aktif dan saling menghargai dalam proses belajar.

##### d. Bagi Madrasah

Dengan adanya PTK dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pelaksana pendidikan dalam mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien dengan guru yang berkualitas dimasa depan dan sebagai bahan pertimbangan

bagi pelaksana pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

## KERANGKA TEORI

### A. Landasan Teori

Peningkatan prestasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *numbered head together* pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas V pada materi kalimat Thayyibah di MI Al Hidayah Sukawening Kabupaten Garut.

#### 1. Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

##### a. Pengertian Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

Menurut Eri Murniasih dkk, Model Pembelajaran *Numbered Head Together* adalah suatu model pembelajaran dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.<sup>2</sup>

Menurut Slavin (1995), metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Tujuan dari *Numbered Head Together* adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu meningkatkan kerjasama siswa, *Numbered Head Together* juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.<sup>3</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Numbered Head Together* ( kepala bernomor ) adalah model pembelajaran kooperatif yakni setiap

---

<sup>2</sup> Eri Murniasih, Irpan Shopian, dan Istianingsih, *101 Tips Belajar Efektif dan Menyenangkan* (Semarang: PT. Sindur Press, 2010), h. 45.

<sup>3</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Pragmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 203.

siswa dalam kelompok diberi nomor dan siswa yang disebut nomornya harus menjawab pertanyaan yang telah didiskusikan.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

Menurut Eri Murniasih, dkk langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.
- 4) Guru memanggil salah satu siswa kemudian nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
- 5) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.<sup>4</sup>

Menurut Miftahul Huda sintak atau tahap-tahap pelaksanaan *Numbered Head Together* pada hakikatnya hampir sama dengan diskusi kelompok, yang rinciannya adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok.
- 2) Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor.
- 3) Guru memberi tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya.
- 4) Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut. Guru memanggil salah satu nomor secara acak.
- 5) Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.<sup>5</sup>

---

1. <sup>4</sup> Eri Murniasih, Irpan Shopian, dan Istianingsih, *101 Tips Belajar Efektif dan Menyenangkan* (Semarang: PT. Sindur Press, 2010), h. 45.

<sup>5</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 138

Trianto di dalam bukunya yang berjudul model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik membagi sintaks atau langkah-langkah *Numbered Head Together* ke dalam empat fase yaitu:

1) Fase 1 : Penomoran

Dalam fase ini guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.

2) Fase 2 : Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya. Misalnya "berapa jumlah gigi orang dewasa?" atau berbentuk arahan, misalnya "pastikan setiap orang mengetahui 5 buah ibu kota provinsi yang terletak di pulau sumatra."

3) Fase 3 : Berfikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan menyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

4) Fase 4 : Menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.<sup>6</sup>

Dari ketiga pendapat di atas, langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapat dari Miftahul Huda. Karena hal ini sesuai dengan variabel yang akan diteliti oleh peneliti.

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

---

<sup>6</sup> Miftahul Huda, Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: *Isu-isu Metodis dan Pragmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 137

Menurut Soedijarto, hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Gagne dan Briggs menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar.<sup>7</sup>

Menurut Winkel, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Menurut sudjana “ Hasil belajar adalah kemampuan yang di miliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil peristiwa belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembuktian tingkah laku seseorang.<sup>8</sup>

Dengan demikian hasil belajar adalah suatu perolehan akibat dilakukannya suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan dan dapat menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri siswa tersebut.

#### b. Karakteristik Hasil Belajar

- 1) Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yakni pengetahuan atau ingatan. Segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Ke enam jenjang tersebut yaitu: pengetahuan/ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.<sup>9</sup>
- 2) Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar efektif akan

<sup>7</sup> Bahtiar, *Strategi Belajar Mengajar Sains* ( Mataram: CV.Sanabil, 2015), h.25

<sup>8</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* ( Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h.45

<sup>9</sup> Mulyadi, *Evaluasi pendidikan*, ( Malang: UIN Maliki press, 2010), h.1

Nampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti: menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. <sup>10</sup>

- 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan tingkah laku yang menggunakan otot badan, keterampilan dan kemampuan bertindak setelah murid menerima pengalaman belajar tertentu.<sup>11</sup>

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu:

1. Faktor intern

a. Faktor jasmaniah

1) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

b. Faktor psikologis

1) Inteligensi

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada siswa yang mempunyai inteligensi rendah.

2) Perhatian

---

<sup>10</sup> Ibid., h.5

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 125.

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

5) Motif

6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

7) Kesiapan

Kesiapan atau readiness menurut Jamies Drever adalah preparedness to respond or react. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi.<sup>12</sup>

2. Faktor ekstern

a. Faktor keluarga

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya.

b. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya.

c. Suasana rumah

Suasana rumah adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar.

---

<sup>12</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54-59.

- d. Keadaan ekonomi keluarga
3. Faktor sekolah
  - a. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar.
  - b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa yakni menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.
  - c. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga belajar.
  - d. Alat pelajaran

Alat belajar erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa.
  - e. Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari.
  - f. Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai dalam setiap kelas.
4. Faktor Masyarakat
  - a. Kegiatan siswa dalam masyarakat.
  - b. Mass media.
  - c. Teman bergaul.

d. Bentuk kehidupan masyarakat.<sup>13</sup>

## 2. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

### a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan<sup>14</sup>

Pembelajaran akidah akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan ke dalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan ke dalam perilaku sehari-hari.<sup>15</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, Akidah akhlak adalah suatu keyakinan yang tertanam dalam hati dan jiwa manusia untuk melakukan perbuatan atau tingkah laku yang baik sesuai ajaran agama islam.

### b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al hidayah yaitu:

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pembiasaan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman siswa tentang akidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

<sup>13</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 60-69

<sup>14</sup> Abdurrohman, dkk. *Akidah Akhlak* ( Jakarta: Kementerian Agama, 2004 ), h.313

<sup>15</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar ,2004 ), h.313

- 2) Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai pengamalan dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam

c. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

a. Aspek Akidah

- 1) Kalimat *thayyibah* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *Laa ilaaha illallah, basmalah, Alhamdulillah, Allaahu akbar, ta;awwudz, maasyaAllah, assalamualaekum, salawat, laa haula walaa quwwata illaabilillah, dan istighfa, innalillahi wa inna ilaihi raajiun.*
- 2) (*Al qowiyy, Al Qayyum, Al Muhyi, Al Mumit, Al Baits, Al Wahid, Al Ahad, As Samad, Al Gafar, Al Afuw*) iman kepada hari akhir, Qada dan Qadar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi *ukhrawi* Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat *thayyibah al- Asma' al- Husna* dan pengenalan terhadap solat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah SWT.
- 3) Meyakini rukun iman ( iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, dan Hari akhir serta Qada' dan Qadar Allah)<sup>16</sup>

b. Aspek Akhlak meliputi:

- 1) Pembiasaan akhlak *karimah* secara berurutan di sajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, rukun, tolong menolong,

---

<sup>16</sup> Ahmad Amin, *ilmu Akhlak* ( Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1976 ), h. 24

- siddik, amanah, tabligh, fathanah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguhpendirian, dermawan, optimis, dan tawakkal.
- 2) Menghindari akhlak tercela yaitu hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, dan murtad.
- c. Aspek adab islami, meliputi:
- 1) Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, berpakaian, meludah, makan, minum, bersin, dan belajar.
  - 2) Adab terhadap Allah, yaitu: adab di Masjid, mengaji, dan beribadah.
  - 3) Adab kepada sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga.
  - 4) Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, tempat umum, dan di jalan<sup>17</sup>
- d. Aspek kisah teladan
- Peserta didik mampu meneladani sikap teguh pendirian tawakal melalui kisah nabi Ibrahim AS dan sikap sabar melalui kisah nabi Ayub AS.

## B. Penelitian Terdahulu

Peneliti akan terlebih dahulu memaparkan penelitian yang berkaitan dengan tema tersebut

*Pertama* penelitian oleh lina latifah ( 2019 ) dengan judul penelitian : penerapan model pembelajaran *cooveratipe numbered head Together* ( NHT ) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 RAMA KELADUNGAN, Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti bertindak sebagai guru dan mitra kolaborasi sebagai observer hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran *cooveratipe numbered head Together* ( NHT ) dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat.

---

<sup>17</sup> Keputusan Menteri Agama RI Nomor 165 Tahun 2014 h. 43-44

*Kedua* penelitian dilakukan oleh putri rizkiyah 2020 dengan judul Penerapan model pembelajaran *cooveratipe numbered head Together* ( NHT ) dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMP Negeri 7 Banda Aceh peneliti ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan sebanyak tiga siklus berdasarkan hasil penelitian bahwa dapat disimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran *cooveratipe numbered head Together* ( NHT ) dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dan dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis belum tentu benar. Benar tidaknya suatu hipotesis tergantung hasil pengujian dari data empiris<sup>18</sup>. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara dari permasalahan<sup>19</sup>. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara dari permasalahan dalam penelitian.

Dari permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti mencoba memberikan jawaban sementara yaitu " Ada Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak materi kalimat Thayyibah Tarji' di Kelas V MI AL Hidayah Sukawening Garut pada tahun pelajaran 2023 – 2024".

## 2. METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

---

<sup>18</sup> Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2001), h. 13.

<sup>19</sup> Sutan Surya, *Panduan Menulis Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jogjakarta: Pustaka Pena, 2006), h. 41.

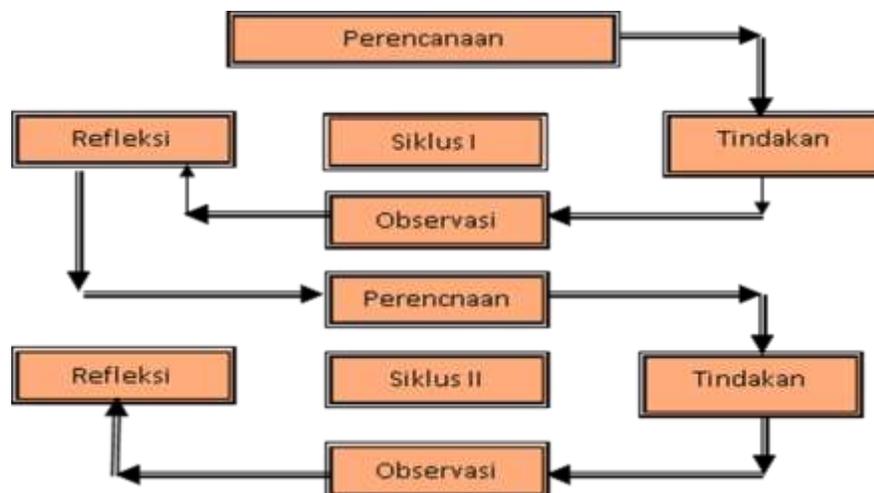
Jenis Penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan jenis penelitian tindakan. Jenis penelitian tindakan yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan dengan cara mengamati proses pembelajaran di dalam kelas. Subyek yang diamati adalah semua aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Arikunto, penelitian tindakan kelas mencakup 4 (empat) langkah :

- Perencanaan,
- Tindakan/Pelaksanaan,
- Observasi/ Pengamatan dan
- Refleksi atas tindakan yang dilaksanakan.<sup>20</sup>

Rancangan penelitian ini di rancang untuk 2 (dua) siklus, dalam satu siklus 2 x pertemuan, apabila siklus I pada pertemuan kedua sudah memenuhi kategori, maka tindakan tidak perlu dilanjutkan pada siklus II.

Langkah-langkah penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar Langkah-langkah penelitian

Penjelasan Siklus :

Siklus I :

<sup>20</sup> Suhahsimi arikunto, Suhardjono, *penelitian tindakan kelas* ( Jakarta bumi Askara, 2015 )

1. Perencanaan : Pada tahap ini peneliti dan observer (penilai) mengidentifikasi masalah dan menetapkan pemecahan masalah tentang penerapan model problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar pada materi Kalimat Thayyibah (Subhanallah dan Masya Allah) kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan Rencana Pembelajaran, mempersiapkan alat peraga dan mengembangkan format observasi.
2. Tindakan : Pada tahap ini peneliti menerapkan strategi dan skenario pembelajaran yang telah disusun.
3. Observasi : Pada tahap ini peneliti dan observer mengobservasi tindakan yang dilakukan dengan menggunakan format yang telah dikembangkan pada perencanaan.
4. Refleksi : Pada tahap ini peneliti dan observer melakukan evaluasi tindakan dan melakukan pertemuan untuk menindaklanjuti pelaksanaan kegiatan yang harus dilakukan pada siklus berikutnya.

Siklus II :

1. Perencanaan : Pada tahap ini peneliti dan observer (penilai) mengidentifikasi masalah serta mengembangkan tindakan II.
2. Tindakan : Pada tahap ini peneliti menerapkan strategi dan skenario pembelajaran yang telah disusun.
3. Observasi : Pada tahap ini peneliti dan observer mengobservasi tindakan yang dilakukan dengan menggunakan format yang telah dikembangkan pada perencanaan siklus II.
4. Refleksi : Pada tahap ini peneliti dan observer melakukan evaluasi tindakan dan melakukan pertemuan untuk membahas hasil.

## **B. Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variable bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*). Adapun variable bebas pada penelitian ini yaitu peningkatan prestasi belajar siswa selanjutnya dinamakan

variabel X, sedangkan untuk variable terikat (dependent variable ) yaitu Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas V MI Al Hidayah materi kalimat Thayyibah. Adapun rincian dan indikator dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

No	Variabel Penelitian	Indikator
1.	Peningkatan Prestasi Belajar Siswa (Variabel X)	1. Tes diagnostik 2. Tes sumatif 3. Tes Formatif
2.	Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (Variabel Y)	1. Menetapkan tujuan dan tema kegiatan; 2. Menetapkan model pembelajaran yang dipilih; 3. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan; 4. Menetapkan langkah-langkah dalam model pembelajaran yang fleksibel tergantung dari jenis kegiatan; 5. Menetapkan kegiatan penilaian (evaluasi)

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2008:61).

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah siswa-siswi kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Sukawening yang jumlahnya 10 orang.

#### 2. Sampel

Dikarenakan jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka untuk pengambilan sampelnya seluruh siswa-siswi kelas V Madrasah Ibtidaiyah

Al Hidayah Sukawening.

#### D. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Jenis Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif, data kualitatif adalah semua yang tidak berbentuk bilangan atau tidak dapat dihitung dan diukur seperti sejarah singkat, visi misi sekolah.

Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data kuantitatif diperoleh dari fakta-fakta yang dapat dihitung, diukur, dan diperoleh pula dari data kualitatif yang sengaja dikuantitatifkan. Data dimaksud antara lain jumlah peserta didik, jumlah guru dan lainnya.

##### 2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Terkait penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah siswa-siswi kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Sukawening, Dimana siswa-siswi tersebut tidak hanya diperlukan sebagai objek yang dikenai Tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan.

##### 3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain sebagai berikut:

###### a. Angket

Angket merupakan salah satu alat pengumpul data. Angket adalah pengumpul data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden.

###### b. Observasi

Observasi atau pengamatan dimaksudkan untuk mengumpulkan

berbagai informasi atas aktivitas murid dan guru saat pelaksanaan tindakan di kelas yang meliputi observasi kelompok dan penilaian diri.

c. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data hasil belajar murid setelah mempelajari bahan siklus I dan siklus II melalui soal evaluasi.

d. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini berfungsi sebagai bukti berupa hasil mengenai kondisi pembelajaran fikih dengan menerapkan metode demonstrasi. Dokumentasi ini diharapkan dapat menjadi bukti konkrit dari pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian.

#### E. Teknik Analisis Data

Sebuah penelitian, setiap data yang diperoleh harus dianalisis secara mendetail, tepat dan akurat sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menganalisis data kuantitatif.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan obyek yang diteliti melalui data sampel sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif

1. Penilaian tes diperoleh dari hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak yang terdiri dari beberapa soal dengan rumus:

**Penilaian pilihan ganda dan Uraian**

$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{Skor Isian}$

Skor maksimal

$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{Skor Uraian}$

Skor maksimal

**Penilaian Skor Akhir tes**

Skor pilihan ganda + skor uraian = Skor Akhir

2. Untuk menghitung nilai rata-rata kelas, dihitung dengan menggunakan

$$\frac{\text{Jumlah Semua Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}} = \text{Nilai Rata-Rata}$$

Jumlah Siswa

### 3. HASIL PENELITIAN

Hasil evaluasi perbaikan mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V MI Al Hidayah kecamatan Sukawening Kabupaten Garut Tahun Pelajaran 2022/2023 tentang Peningkatan Hasil Belajar yang diperoleh dari data awal, siklus I dan siklus II.

No	Nama Siswa	Data Awal	Siklus I	Siklus II	Taksiran					
					Data Awal		Siklus I		Siklus II	
					Tuntas	Belum	Tuntas	Belum	Tuntas	Belum
1	Nadify qalby	30	58	58	58	√		√		√
2	Nisa andini	40	50	75	75	√		√	√	
3	Neng berlian	75	80	80	80		√		√	
4	Nazila asifa	75	78	78	78		√		√	
5	Muhamad jibril	40	55	75	75	√		√	√	
6	Rala sabta	60	75	75	75	√	√		√	
7	Muhamad ariela	40	50	75	75	√		√	√	
8	Siti salwa	50	60	75	75	√		√	√	
9	Salwa rahayu	75	83	83	83		√		√	
10	Rifki hendriansah	70	80	80	80	√	√		√	
11	Rifki ilham	50	55	75	75	√		√	√	
12	Risti ifani	40	50	75	75	√		√	√	
13	vanesa	75	85	85	85		√		√	
14	Sinta pebriana	60	73	75	75	√	√		√	
15	Siska lara amelia	75	85	85	85		√		√	
<b>Jumlah</b>		845	1.019	1.149	5	10	8	7	14	1
<b>Rata-rata</b>		56,33	67,93	76,06						
<b>Presentase ketuntasan</b>					37%	63%	56%	44%	94%	6%

Dari hasil evaluasi perbaikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak nampak

peningkatan cukup baik. Penguasaan materi pembelajaran meningkat dari rata-rata 56,33 pada data awal, menjadi 67,93 pada siklus I. Sedangkan tingkat ketuntasan belajar meningkat dari semula hanya 37% pada data awal menjadi 56% pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 19% pada siklus I. Pada penguasaan materi pembelajaran meningkat dari rata-rata 67,93 pada siklus I menjadi 76,06 pada siklus II. Sedangkan tingkat ketuntasan belajar meningkat dari semula hanya 56% pada siklus I menjadi 94% pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 38% pada siklus II.

#### 4. KESIMPULAN

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered head together* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MI Al Hidayah Sukawening kabupaten Garut pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada materi Kalimat Thayyibah tarji' tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar peserta didik pada Siklus I dan II mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan jumlah ketuntasan belajar peserta didik serta presentase ketuntasan yang telah tercapai. Pada siklus I peserta didik yang tuntas sebanyak 8 orang dengan presentase 56% dan pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 14 orang dengan presentase 94%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim, dkk. *Akidah Akhlak*. Jakarta: Kementrian Agama, 2004. Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ahmad Amin, *ilmu Akhlak* ( Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1976 )
- Bahtiar, *Strategi Belajar Mengajar Sains* ( Mataram: CV.Sanabil, 2015)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1997).
- Eri Murniasih, Irpan Shopian, dan Istianingsih, *101 Tips Belajar Efektif dan Menyenangkan* (Semarang: PT. Sindur Press, 2010),
- Hamalik, Oemar, *Metode Dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1982)
- JJ Hasibun dan Moedjiono, *Proses belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995).

- Lester D. Crow., *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bina Ilmu, 1984), M.Bukhori, Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Pragmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Miftahul Huda, *Cooperative Learning* ( Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986).
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* ( Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009)
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013).